

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara geografis, NKRI mempunyai keunggulan karena memiliki dua Samudra dan dua benua di kedua sisinya, yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik serta Benua Asia dan Benua Australia. Letak yang vital membawa sejumlah keuntungan pada sejumlah aspek, seperti misalnya pada aspek ekonomi. Adanya keuntungan ekonomi berasal dari posisi silang yang dimiliki oleh negara Indonesia, kemudahan jalur transportasi dibutuhkan untuk menghubungkan pusat perekonomian, baik sebagai pusat produksi maupun distribusi. Indonesia memiliki posisi strategis diantara dua samudera yang merupakan jalur pelayaran kapal-kapal internasional. Indonesia sebagai jalur lalu lintas perdagangan bangsa bangsa lain akan mempermudah proses ekspor dan impor yang dilakukan. Dari hal tersebut semenjak zaman penjajahan, Indonesia memiliki lalu lintas perdagangan yang berpotensi cukup tinggi dan ikut serta berkontribusi dalam perdagangan internasional sehingga berpengaruh dalam perkembangan ekonomi nasional.

Pemerintah terus berupaya dalam aspek pembangunan ekonomi nasional yang sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi Indonesia umumnya bergantung pada bagaimana pemerintah menaikkan pendapatan negara. Pemanfaatan potensi pemungutan pajak adalah sebuah upaya inisiatif menaikkan penerimaan negara yang diambil oleh pemerintah. Demi memperkuat basis penerimaan dalam negeri sebagai sumber utama, penerimaan

pajak digalakkan guna upaya menunjang berlangsungnya kebijakan ekonomi yang berkaitan dengan penerimaan pemerintah yang bersifat berkelanjutan dan mandiri. Penerimaan dari sektor fiskal telah mendominasi APBN dalam beberapa tahun terakhir. Dengan adanya peningkatan pada penerimaan pajak maka akan mengurangi beban pemerintah dalam pendanaan pengeluaran negara.

Penerimaan pajak dapat ditingkatkan dengan memaksimalkan kontribusi sektor ekonomi produktif, memperluas basis pajak, dan melibatkan masyarakat untuk meningkatkan kepatuhan pajak. Maka dari hal tersebut pemerintah menambahkan target penerimaan dan kepatuhan wajib pajak setiap tahunnya karena fungsi pajak sebagai redistribusi ekonomi dirasa semakin penting seiring berjalannya waktu. Untuk mendongkrak penerimaan negara di bidang fiskal, pemerintah telah melakukan berbagai program, antara lain intensifikasi dan ekstensifikasi. Dunia usaha, masyarakat, dan pihak lain termasuk pembayar pajak, pemotong, dan pemungut semuanya terkena dampak dari kebijakan ini.

Disamping itu jumlah penduduk Indonesia yang terus mengalami peningkatan disebabkan tingginya tingkat kelahiran serta rendahnya angka kematian. Hal ini ikut serta memengaruhi tingginya permintaan kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat tidak dapat dipenuhi sendiri oleh pemerintah Indonesia karena keterbatasan sumber daya, alat produksi dan ketidakterediaan barang serta faktor lainnya. Saat ini tidak ada negara yang dapat mandiri memenuhi kebutuhan barang atau jasa sendiri tanpa bantuan dari negara lain. Guna memenuhi kebutuhan masyarakat, maka pemerintah perlu melakukan kegiatan impor.

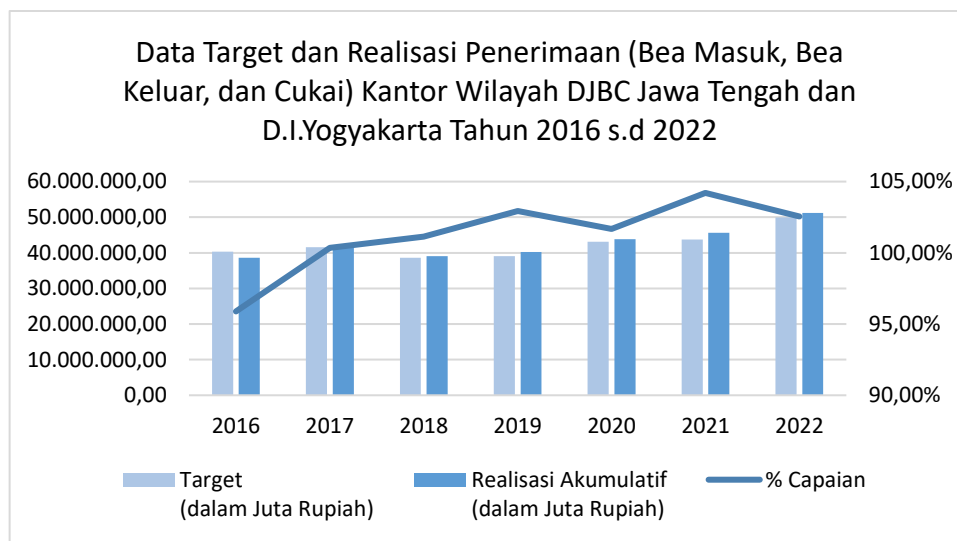
Impor merupakan suatu aktivitas yang akan membantu pemerintah dengan meningkatkan pendapatan negara, dan membantu dalam memenuhi tujuan nasional. Tarif impor, pajak terkait impor, dan cukai merupakan mayoritas pendapatan negara dari kegiatan terkait impor. Ada dua metode yang digunakan di Indonesia untuk menentukan bea masuk: tarif *advalorum* dan tarif spesifik. Namun, bea masuk *advalorum* dikenakan pada sebagian besar produk impor yang masuk ke Indonesia.

Salah satu instansi pemerintah yang bertugas mengkoordinasikan pelayanan kepabeanan dan cukai, meningkatkan penerimaan negara, serta ikut dalam upaya penghentian masuknya barang ilegal ke kawasan pabean yaitu Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) Republik Indonesia. Selain itu DJBC berperan mempercepat aliran produk, dan meningkatkan efisiensi kepabeanan dan cukai. DJBC memberikan layanan dan dukungan kepada pelaku korporasi di bidang kepabeanan maupun cukai.

Pemerintah membuat salah satu aspek dalam penilaian kapasitas kinerja Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) yaitu berupa target penerimaan setiap tahunnya yang merupakan realisasi dari perolehan target yang telah dicanangkan. Berdasarkan data yang dihimpun CNBC Indonesia, penerimaan pajak tidak pernah mencapai target sejak 2009 lalu. Realisasi penerimaan pajak baru kembali melampaui target 100% pada tahun 2021. Sampai dengan 26 Desember 2021, Ditjen Pajak (DJP) mencatatkan penerimaan pajak bersih sejumlah Rp 1.231,87 triliun, yaitu sebesar 100,19% dari target APBN tahun 2021 sebesar Rp 1.229,6 triliun.

Pencapaian penerimaan yang tembus target 100% ini merupakan pertama kalinya dalam 12 tahun terakhir. Pada tahun 2022 sendiri realisasi penerimaan perpajakan (nasional) mencapai Rp2.034,5 triliun atau 114% dari target Rp1.784 triliun, kontribusi ini tidak lepas dari dukungan penerimaan yang dikelola DJBC tahun 2022 yaitu dari BM, BK, Cukai dan Pajak Dalam Rangka Impor (PDRI) sebesar 667,61 triliun atau sekitar + 32,81% dari total penerimaan perpajakan (nasional).

Gambar 1. 1
Data Target dan Realisasi Penerimaan Kantor Wilayah DJBC Jawa Tengah dan DIY Tahun 2016-2022



Sumber : Kanwil DJBC Jawa Tengah dan D.I.Yogyakarta (data diolah)

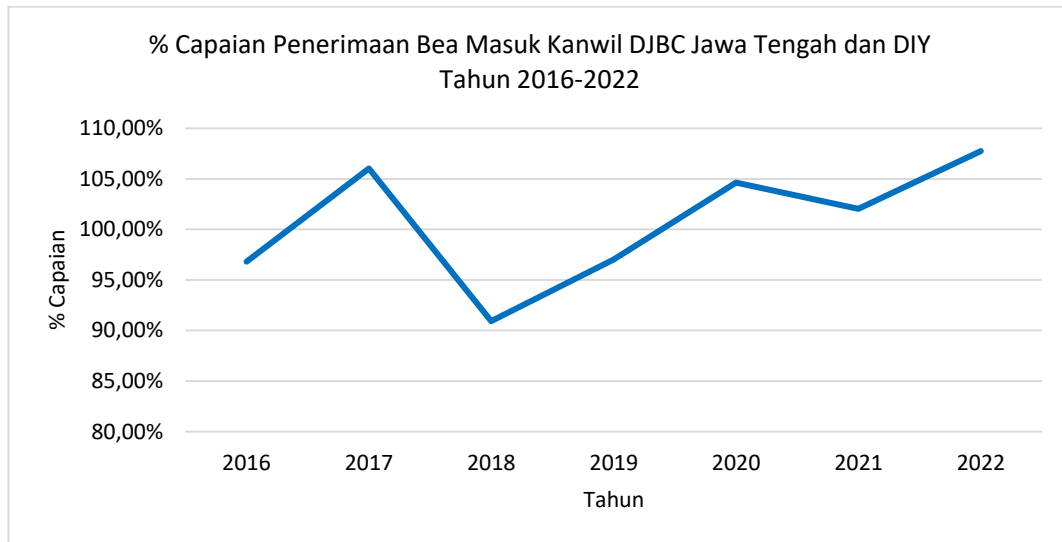
Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa realisasi penerimaan pada Kanwil DJBC Jawa Tengah dan DIY tidak tercapai di tahun 2016, yaitu hanya sebesar 95,89%. Sementara antara tahun 2017-2022 terjadi satu kali penurunan realisasi penerimaan yaitu pada tahun 2017 ke 2018 dari yang semula mencapai 41,742,669.15 menjadi 39,086,979.96. Selain itu untuk tingkat % ketercapaian

sendiri mengalami dua kali penurunan yaitu pada tahun 2019 ke 2020 sebesar 1.26% dan 2021 ke 2022 sebesar 2.34% yang telah dicanangkan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).

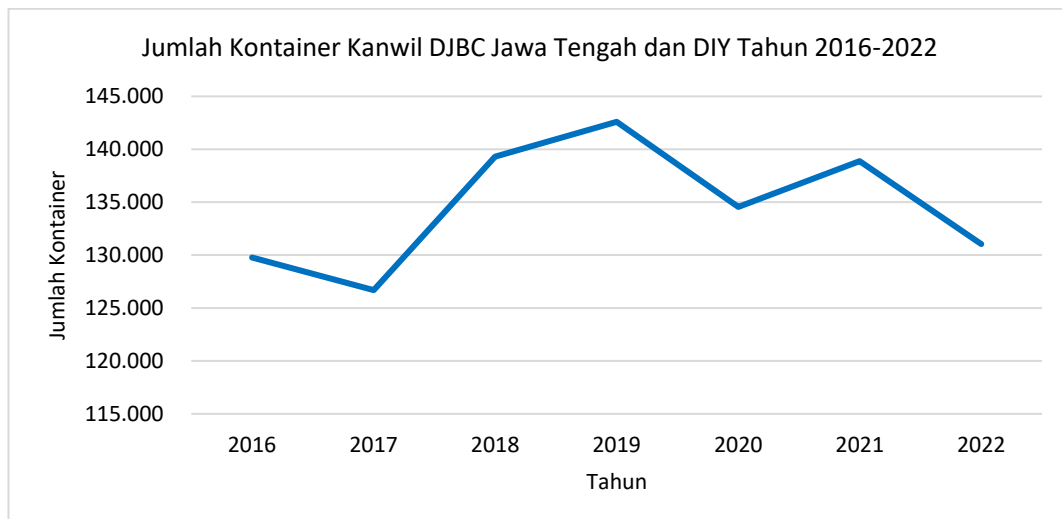
Menurut data yang dikeluarkan oleh Bea Cukai RI pada Desember 2022, menunjukkan bahwa kinerja APBN per November 2022 dapat terjaga dengan baik, diantaranya dengan kontribusi capaian penerimaan kepabeanan dan cukai selama tahun 2022 sebesar Rp293,08 triliun atau sebesar 98,01% dari target APBN. Belanja APBN fokus dalam memberikan manfaat belanja prioritas dan perlindungan sosial, serta pembangunan infrastruktur/non infrastruktur. Pertumbuhan komponen bea masuk sendiri mencapai 33,09% (*yoy*), bea keluar 21,65% (*yoy*), sedangkan pada sektor cukai sebanyak 17,04% (*yoy*). Performa sektor kepabeanan dan cukai yang optimal merupakan hasil dari kontribusi masyarakat. Kontribusi masyarakat merupakan peran utama dalam menjaga performa baik APBN menjadi semakin baik, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kondisi perekonomian nasional.

Dari gambar 1.1 menunjukkan kesimpulan bahwa kestabilan pencapaian target dalam satu tahun pada tingkat realisasi penerimaan masih menjadi tantangan. Penting bagi pemerintah untuk memantau dan memahami hubungan antara kegiatan ekspor impor dan stabilitas penerimaan negara. Realisasi penerimaan diharapkan tetap stabil melalui kebijakan yang konsisten, prediktabilitas tarif dan aturan impor, serta pemantauan menyeluruh terhadap perubahan aktivitas ekspor impor. Pemerintah harus terus konsisten dalam menaikkan penerimaan yang bersumber dari sektor perpajakan, terutama pada sektor ekspor dan impor.

Gambar 1. 2
Tingkat Ketercapaian Penerimaan Bea Masuk Kanwil DJBC Jawa Tengah dan DIY Tahun 2016-2022



Gambar 1. 3
Tingkat Pertumbuhan Jumlah Kontainer Kanwil DJBC Jawa Tengah dan DIY Tahun 2016-2022



Saat mempertimbangkan operasi ekspor-impor, prosedur kepabeanan dan cukai sebagai badan yang bertanggung jawab atas pengawasan dan pelaksanaan di sektor tersebut perlu diperhatikan. DJBC tentu memberikan kontribusi terhadap kelancaran arus barang, surat, dan orang, namun hal tersebut menjadi kewajiban

semua pihak terkait, termasuk PPJK (Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan), eksportir, dan importir.

Dari gambar 1.2 dapat kita ketahui bahwa pada beberapa tahun, penerimaan bea masuk di Kanwil DJBC Jawa Tengah dan DIY tidak mencapai targetnya dan mengalami ketidakstabilan. Begitupun dengan pertumbuhan jumlah kontainer Kanwil DJBC Jawa Tengah dan DIY yang terlihat pada gambar 1.3 pada selang waktu 2016-2022 mengalami ketidakkonsistenan penerimaan sehingga menimbulkan grafik fluktuatif. Hal ini juga dapat menjadi titik awal pembahasan untuk melihat apakah ada faktor yang menyebabkan ketidakmampuan Kanwil DJBC Jateng dan DIY untuk merealisasikan target penerimaan. Penerimaan dari bea masuk dan jumlah kontainer (ukuran 20" *feet*) atas impor barang kena pajak akan menjadi fokus sektor impor disini yang menjadi sumber penerimaan Kanwil DJBC Jawa Tengah dan DIY.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan hal-hal tersebut, maka batasan masalah penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Apakah ditemukan pengaruh secara parsial antara penerimaan bea masuk terhadap realisasi penerimaan di Kanwil DJBC Jawa Tengah dan DIY pada tahun 2016-2022?
2. Apakah ditemukan pengaruh secara parsial antara jumlah kontainer atas impor barang kena pajak terhadap realisasi penerimaan di Kanwil DJBC Jawa Tengah dan DIY pada tahun 2016-2022?

3. Apakah ditemukan pengaruh secara simultan antara penerimaan bea masuk dan jumlah kontainer atas impor barang kena pajak terhadap realisasi penerimaan di Kanwil DJBC Jawa Tengah dan DIY pada tahun 2016-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan definisi permasalahan yang dijabarkan di atas, berikut ini adalah tujuan dari penelitian.

1. Untuk menentukan pengaruh secara parsial antara penerimaan bea masuk terhadap realisasi penerimaan di Kanwil DJBC Jawa Tengah dan DIY pada tahun 2016-2022.
2. Untuk menentukan pengaruh secara parsial antara jumlah kontainer atas impor barang kena pajak terhadap realisasi penerimaan di Kanwil DJBC Jawa Tengah dan DIY pada tahun 2016-2022.
3. Untuk menentukan pengaruh secara simultan antara penerimaan bea masuk dan jumlah kontainer atas impor barang kena pajak terhadap realisasi penerimaan di Kanwil DJBC Jawa Tengah dan DIY pada tahun 2016-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Sedangkan berdasarkan temuan penyusunan penelitian ini nantinya diharapkan agar hasil tersebut dapat digunakan untuk membantu berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun beberapa kegunaan penelitian ini dapat diungkapkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan bahwa penelitian ini bisa memperluas wawasan pembaca dan memberikan perspektif baru tentang perpajakan, kepabeanan serta kegiatan impor.
- b. Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi baru, serta sebagai pembanding untuk penelitian perpajakan dan bea masuk di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis. Sebagai sarana secara riil dalam mempraktekkan pengetahuan yang didapat selama perkuliahan khususnya ilmu tentang pajak dan bea impor.
- b. Bagi Universitas Diponegoro. Dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan rujukan, serta dapat dimanfaatkan di perpustakaan Universitas Diponegoro sebagai kumpulan referensi untuk penelitian-penelitian sejenis, khususnya dalam studi kegiatan impor dan kepabeanan.
- c. Bagi Kanwil DJBC Jawa Tengah dan DIY. Hasil temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan umpan balik untuk dijadikan bahan evaluasi dan acuan dalam penerimaan bea masuk dan jumlah kontainer atas impor dalam rangka peningkatan realisasi penerimaan di Kanwil DJBC Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam membagikan gambaran pokok masalah yang hendak dibahas pada penelitian ini, maka dalam penulisannya disusun ke dalam lima bab yang meliputi.

BAB I Pendahuluan

Bab ini menelaah tentang pembahasan lingkup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab dua menjelaskan kerangka teori landasan penelitian serta membahas temuan penelitian sebelumnya, juga mencakup kerangka kerja dan pembentukan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan tentang penelitian yang akan dilakukan serta teknik yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian. Definisi operasional variabel, populasi dan sampel, berbagai jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan metodologi analisis yang digunakan akan dijelaskan dalam pendekatan penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Objek penelitian, analisis olah data, interpretasi hasil data untuk temuan tercakup dalam bab ini, bersama dengan pertanyaan penelitian yang perlu dijawab.

BAB V Penutup

Kesimpulan dari penelitian ini, keterbatasannya, dan rekomendasi untuk penelitian tambahan disajikan dalam bab ini.